

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG HUBUNGAN SEKSUAL DALAM KEHAMILAN DENGAN AKTIVITAS HUBUNGAN SEKSUAL DI RB TIARA DESA HARJAWINANGUN KECAMATAN BALAPULANG KABUPATEN TEGAL TAHUN 2010

Tri Agustina Hadiningsih¹, Edy Sucipto², Rina Febri Wahyuningsih¹

¹Program Studi Kebidanan STIKES Bhamada Slawi, Kabupaten Tegal

²Staf Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal

ABSTRAK

Ibu hamil pada waktu memeriksakan kehamilannya di RB Tiara, disamping memeriksakan kehamilan juga konsultasi dengan tenaga kesehatan tidak terkecuali masalah aktivitas hubungan seksual pada waktu hamil, banyak mitos yang melarang hubungan seksual pada waktu hamil karena dapat mengakibatkan bayi cidera dan bisa keguguran, sedangkan satu sisi jika aktivitas seksual tidak dilakukan maka dapat mengakibatkan suami akan selingkuh. Studi pendahuluan di RB Tiara bahwa pada bulan Desember 2009 dari 10 ibu hamil, 7 ibu hamil (70 %) yang terdiri atas TMI 4, TMII 2 dan TMIII 1 ibu hamil merasa takut untuk melakukan hubungan seksual pada waktu hamil karena dapat mempengaruhi kehamilannya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan aktivitas hubungan seksual di RB Tiara Desa Harjawinangun Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal tahun 2010?. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan aktivitas hubungan seksual selama kehamilan. Jenis dan Desain penelitian yang digunakan adalah survei analitik secara *cross sectional* pada ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di RB Tiara pada bulan Maret 2010, teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* secara aksidental, berjumlah 30 responden. Pengumpulan data dilakukan dari pengisian kuesioner, analisa univariat dengan distribusi frekuensi, analisa bivariat dengan uji corealsi *chi square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup tentang hubungan seksual pada waktu hamil kategori (76,7%), melakukan hubungan seksual selama kehamilan $\leq 1x$ per minggu (73,3%). Uji korelasi dengan chi square diperoleh χ^2 hitung = 6,607, $df = 1$ dan nilai kemaknaan 0,05, yang berarti χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel (χ^2 tabel = 3,841) serta p value = 0,01 yang berarti $< 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan aktivitas hubungan seksual selama hamil. Disarankan agar meningkatkan pengetahuan tentang hal-hal yang mengganggu kehamilan, sehingga dapat menjaga kehamilan salah satunya menentukan kapan waktu yang tepat melakukan aktivitas seksual yang dapat mengganggu kehamilan dan janin.

Kata Kunci : Pengetahuan, Ibu Hamil, Aktivitas hubungan seksual.

PENDAHULUAN

Pada manusia seksualitas dapat dipandang sebagai pencetus dari hubungan antara individu, dimana daya tarik rohaniah dan badaniah atau psikofisik menjadi dasar kehidupan bersama antara dua insan manusia (Wiknjastro, H., 1999: 589).

Menurut A. Maslow dikutip oleh Notoatmodjo (2003: 50), mengemukakan bahwa kebutuhan manusia terdiri dari 5 tingkat, yaitu kebutuhan fisik, keamanan, pengakuan dari orang lain, harga diri dan perwujudan diri. Maslow juga mengungkapkan bahwa kebutuhan manusia yang paling dasar harus terpenuhi dahulu sebelum seseorang mampu mencapai

kebutuhan yang lebih tinggi tingkatannya. Salah satu dari kebutuhan fisik atau kebutuhan yang paling dasar tersebut adalah seksual. Kebutuhan seksual juga harus diperhatikan bagaimana cara pemenuhannya seperti halnya dengan kebutuhan fisik lainnya, meskipun seseorang dalam keadaan hamil.

Walaupun sebenarnya masalah seksual dianggap tabu untuk dipelajari, tetapi perlu juga diperhatikan bagaimana cara pemenuhannya, karena apabila kebutuhan yang bersifat fisiologis dan dasar tersebut tidak dipenuhi akan menyebabkan masalah psikis pada ibu hamil dan pasangannya atau bahkan bisa sebagai pemicu keretakan dalam kehidupan rumah tangga bahkan perceraian. Masalah psikis yang terjadi pada ibu hamil tersebut juga bisa mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa janin, karena hubungan antara ibu dengan janin dihubungkan melalui uteroplasental (Sulastri, 2009: 2)

Kehamilan adalah anugrah terindah bagi seorang wanita. Namun bagi sebagian wanita, kehamilan bisa menjadi momok yang mengerikan, hal ini berhubungan dengan keluhan yang dialami ibu hamil apalagi bagi ibu yang pernah mengalami trauma pada kehamilan yang sebelumnya (Aprillia, 2009).

Sewaktu-waktu wanita hamil merasa sangat bahagia, senang dan puas karena kehamilannya. Akan tetapi di saat yang lain akan merasa putus asa karena tubuhnya yang berubah, merasa kehilangan kebebasan, atau merasa takut karena tidak bisa melaksanakan tugasnya sebagai seorang istri. Dengan kata lain tempramen seorang wanita hamil akan dapat berubah sewaktu-waktu. Kadang Berbagai perubahan segi fisik dan emosi memang dapat mempengaruhi hasrat melakukan hubungan seksual, baik secara positif dan negative (Nadine Suryoprajogo, 2008: 44).

Banyak mitos yang berkembang mengenai hubungan seks saat hamil. Misalnya hubungan seks di kehamilan muda dapat mengakibatkan keguguran atau bayi lahir cacat, sedangkan di kehamilan tua dapat menyebabkan infeksi, bahkan lahir

prematurn. Padahal sebenarnya tidaklah demikian. Jika kehamilan berlangsung normal, kehamilan yang tidak menimbulkan resiko terjadinya komplikasi, tidak pernah mengalami keguguran, air ketuban belum pecah, belum ada pembukaan servik, tidak ada riwayat kelahiran prematur, plasenta normal dan tidak mempunyai riwayat penyakit menular sex (Indie Ainnuha, 2009: 17).

Seorang wanita yang hamil namun memiliki riwayat infertilitas, abortus habitualis dan primi tua sebaiknya diajarkan tidak melakukan hubungan kelamin dalam kehamilan muda (sebaiknya > 16 minggu). Jika terjadi perdarahan selama kehamilan walaupun sedikit, merupakan kontraindikasi untuk melakukan hubungan seksual. Perlu diingat sikap hati-hati saat bersenggama, sebaiknya tetap diperhatikan pasangan pada empat bulan pertama kehamilan, karena dikhawatirkan bisa terjadi abortus spontan. Hal ini bisa terjadi, karena plasenta sebagai pelindung kehamilan belum terbentuk sempurna, padahal selain fungsinya sebagai bantalan (pelindung) janin, plasenta ini menghasilkan hormon progesteron yang dikenal sebagai hormon penguat kehamilan (idmgarut, 2009).

Dalam melakukan hubungan seksual yang aman selama kehamilan perlu diketahui rambu-rambu/batasan, sehingga kehamilan ibu tidak mengalami gangguan, dengan menentukan posisi hubungan seksual yang tepat, yaitu jangan meletakkan berat badan ke perut ibu hamil selama hubungan seksual atau batasilah tekanan diperut ibu hamil (idmgarut, 2009).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003: 121). Ibu hamil sebagai orang yang akan mengalami resiko dalam melakukan hubungan seksual, perlu pengetahuan tentang hubungan seksual

yang aman bagi dirinya maupun janin. Semakin tinggi pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual selama masa kehamilan maka akan dimanifestasikan melalui hubungan yang aman dalam hubungan seksual. Sedangkan bagi ibu hamil yang memiliki pengetahuan rendah, mereka akan sulit untuk menyesuaikan hal tersebut di masa kehamilannya, terutama bagi yang menganggap bahwa hubungan seksual merupakan hal yang tabu untuk dibicarakan atau dipelajari.

Berdasarkan data yang diperoleh dari RB Tiara Desa Harjawinangun Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal, jumlah ibu hamil yang diperiksa pada bulan Januari-Desember tahun 2009 sebanyak 1.080 ibu hamil dengan rincian TMI 328 ibu hamil, TMII 352 ibu hamil dan TMIII sebanyak 400 ibu hamil.

Ibu hamil pada waktu memeriksakan kehamilannya di RB Tiara, disamping memeriksakan kehamilan juga konsultasi dengan tenaga kesehatan tidak terkecuali masalah aktivitas hubungan seksual pada waktu hamil, banyak mitos yang melarang hubungan seksual pada waktu hamil karena dapat mengakibatkan bayi cidera dan bisa keguguran, sedangkan satu sisi jika aktivitas seksual tidak dilakukan maka dapat mengakibatkan suami akan selingkuh. Atas hal tersebut peneliti melakukan studi pendahuluan di RB Tiara bahwa pada bulan Desember 2009 dari 10 ibu hamil, 7 ibu hamil (70 %) yang terdiri atas TMI 4, TMII 2 dan TMIII 1 ibu hamil merasa takut untuk melakukan hubungan seksual pada waktu hamil karena dapat mempengaruhi kehamilannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual dalam kehamilan dengan aktivitas hubungan seksual selama kehamilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik yaitu survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan fenomena kesehatan itu terjadi

(Notoatmodjo, 2002: 145). Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk faktor resiko dan variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2002: 148). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang diperiksa di RB Tiara Harjawinangun pada Maret 2010 yang berjumlah 30 ibu hamil. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan *nonprobability sampling* secara aksidental yaitu penentuan sampel berdasarkan secara kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Hidayat, 2007: 34).

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual dalam kehamilan. Sebelum instrument itu digunakan dilakukan uji validitas dan ralibilitas terlebih dahulu. Uji validitas dengan menggunakan rumus *product moment pearson's* dan uji releabilitas dengan menggunakan rumus menurut *Spearman Brown*. Untuk mengetahui hubungan antara variable bebas dan terikat, dilakukn analisis dengan menggunakan uji statistik *Chi Square*. Hipotesa dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual dalam kehamilan dengan aktivitas hubungan seksual selama kehamilan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Responden penelitian ini adalah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di RB Tiara Desa Harjawinangun Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal pada bulan Mei-Juni tahun 2010. Karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan

dalam bentuk tabel distribusi frekuensi adalah umur, pendidikan, status gravida dan umur kehamilan.

Sesuai dengan hasil penelitian, karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun yaitu 22 responden (73,3%). Secara rinci dapat dilihat table 1 berikut ini.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur di Desa Harjawinangun Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal Tahun 2010

No.	Umur	Frekuensi	Persentase
1.	< 20 th	1	3,3
2.	20-35 th	22	73,3
3.	> 35 th	7	23,3
	Total	30	100

Sesuai dengan hasil penelitian, karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMP yaitu 14 responden (46,7%). Secara rinci dapat dilihat table 2 berikut ini.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Harjawinangun Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal Tahun 2010

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak Tamat SD	0	0
2.	SD	7	23,3
3.	SMP	14	46,7
4.	SMA	9	30
5.	Perguruan Tinggi	0	0
	Total	30	100

Sesuai dengan hasil penelitian, karakteristik responden berdasarkan status kehamilan menunjukkan bahwa sebagian besar responden ibu yang primigravida yaitu 15 responden (50%). Secara rinci dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini .

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden menurut status gravida di Desa Harjawinangun Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal

No.	Status Gravida	Frekuensi	Persentase
1.	Primigravida	15	50
2.	Multigravida	12	40
3.	Grandemulti-gravida	3	10
	Total	30	100

Sesuai dengan hasil penelitian, karakteristik responden berdasarkan umur kehamilan menunjukkan, bahwa sebagian besar responden pada trimester I yaitu 17 responden (56,7%). Secara rinci dapat dilihat pada table 4 berikut ini.

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur Kehamilan di Desa Harjawinangun Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal Tahun 2010

No.	Umur Kehamilan	Frekuensi	Persentase
1.	Trimester I	17	56,7
2.	Trimester II	7	23,3
3.	Trimester III	6	20
	Total	30	100

2. Tingkat pengetahuan responden

Hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu hamil di Desa Harjawinangun Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal adalah seperti pada tabel 5.

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden di Desa Harjawinangun Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	7	23,3
2.	Cukup	23	76,7
	Total	30	100

Dari hasil penelitian diketahui menunjukkan bahwa dari jumlah 30 responden terdapat 23 responden (76,7%) berpengetahuan Cukup dan 7 responden (41%) berpengetahuan baik.

Tingkat pengetahuan ibu hamil yaitu cukup (76,7%), hal tersebut terjadi karena responden sangat memperhatikan tentang kehamilannya, sehingga responden selalu mencari tahu tentang segala hal yang menyangkut tentang kehamilan baik yang mengganggu kehamilan maupun hal-hal yang diperlukan ibu hamil. Responden perbaharui baik melalui teman, tetangga maupun dari tenaga kesehatan pada waktu kunjungan kehamilan.

Berdasarkan kelompok umur responden yang berpengetahuan baik berada pada kelompok umur 20-35 tahun 22 responden (73,3%). Kelompok umur pada masa produksi keingintahuan tentang pengetahuan khususnya tentang kehamilan sehingga responden banyak mencari informasi tentang segala hal yang berhubungan dengan kehamilan yaitu sering membaca atau datang ke tempat pelayanan kesehatan.

3. Aktivitas hubungan seksual kehamilan

Hasil penelitian tentang aktivitas hubungan seksual selama kehamilan di Desa Harjawinangun Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal adalah seperti pada tabel 6.

Tabel 6
Distribusi Frekuensi aktivitas hubungan seksual selama kehamilan di Desa Harjawinangun Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal

No.	Aktivitas hubungan seksual kehamilan	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak Melakukan $\leq 1x$ per minggu	22	73,3
2.	Lebih dari 1x per minggu	8	26,7
	Total	30	100

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar

responden melakukan hubungan aktivitas seksual kehamilan walaupun dengan frekuensi yang beragam, responden beranggapan bahwa dalam melakukan hubungan seksual tidak membahayakan kehamilan, sehingga walaupun dalam keadaan hamil responden tetap melakukan hubungan seksual dengan mengambil posisi yang aman untuk istrinya dan tidak membahayakan kehamilan maupun bayinya. Adapun responden yang tidak melakukan hubungan seksual pada waktu istrinya hamil mereka beranggapan bahwa aktivitas hubungan seksual dapat mengganggu kehamilan dan membahayakan janin, hal ini terjadi kebanyakan responden adalah kehamilan pertama (primigravida).

4. Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan aktivitas hubungan seksual kehamilan

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan aktivitas hubungan seksual selama hamil di RB Tiara dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7

Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan aktivitas seksual selama hamil di RB Tiara di Desa Harjawinangun Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal Tahun 2009.

No	Tingkat Pengetahuan	Aktivitas Hubungan Seksual Kehamilan				Σ	χ^2 hitung	p value
		Melakukan $\leq 1x$ per minggu		Lebih 1x per minggu				
		Σ	%	Σ	%			
1.	Cukup	20	87	3	13	23	9,355	0,002
2.	Baik	2	28,6	5	71,4	7		
Jumlah		22	73,3	8	26,7	30		

Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden dalam kategori cukup yang melakukan aktivitas hubungan seksual ≤ 1 x per minggu sebanyak 20 responden (87%) dan yang melakukan lebih 1x per minggu sebanyak 3 responden (13%). Adapun responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik yang melakukan aktivitas

hubungan seksual $\leq 1x$ per minggu sebanyak 2 responden (28,6%), yang melakukan lebih dari 1 per minggu sebanyak 5 responden (71,4%).

Dari hasil uji korelasi *Chi Square* diperoleh χ^2 hitung = 6,607 dengan $df = 1$ dan nilai kemaknaan 0,05 (tingkat kepercayaan 95%) diperoleh χ^2 tabel = 3,841 jadi χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel (6,607 $>$ 3,841) serta *p value* sebesar 0,01 yang menunjukkan bahwa *p value* $<$ dari α (*p value* 0,01 $<$ 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual dalam kehamilan dengan aktivitas hubungan seksual selama hamil di RB Tiara.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan aktivitas hubungan seksual selama hamil di RB Tiara Desa Harjawinangun Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis Sulala di Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon tahun 2008, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil akan mempengaruhi perilaku hubungan seks pada waktu hamil.

Tingkat pengetahuan responden dalam keadaan baik artinya responden mengerti hal-hal yang membahayakan kehamilan melalui aktivitas hubungan seksual, sehingga berdampak pada kapan, bagaimana posisi dan berapa jumlah frekuensi aktivitas hubungan seksual yang tepat pada waktu hamil. Selagi ada keinginan antara kedua pasangan dan tidak ada masalah bagi ibu hamil maka aktivitas seksual berjalan dengan posisi hubungan seksual yang aman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden dalam kategori cukup yang melakukan aktivitas hubungan seksual $\leq 1x$ per minggu sebanyak 20 responden (87%) dan yang melakukan lebih $1x$ per minggu sebanyak 3 responden (13%). Adapun responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik yang melakukan aktivitas hubungan seksual $\leq 1x$ per minggu sebanyak 2 responden (28,6%), yang

melakukan lebih dari 1 per minggu sebanyak 5 responden (71,4%).

Responden yang tidak melakukan hubungan seksual kehamilan karena responden merasakan ketidaknyamanan pada posisi hubungan seksual pada waktu hamil, responden merasa sakit bila perutnya tertekan yaitu terdapat 3 responden (10%). Tetapi sebagian besar responden melakukan hubungan seksual kehamilan dengan berbagai macam posisi yang dianggap nyaman.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar berumur 20-35 tahun (73,3%), berpendidikan SMP (46,7%), primigravida (50%) dan umur kehamilan pada Trimester I (56,7%). Tingkat pengetahuan responden tentang hubungan seksual dalam kehamilan dalam Cukup (66,7%). Dan 53,3 % responden melakukan hubungan seksual selama kehamilan $\leq 1x$ per minggu. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan aktivitas hubungan seksual selama hamil di RB Tiara di Desa Harjawinangun Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal tahun 2010.

2. Saran

Bagi masyarakat, dapat meningkatkan pengetahuan melalui konsultasi dengan tenaga kesehatan tentang hal-hal yang mengganggu kehamilan, sehingga dapat menjaga kehamilan salah satunya menentukan kapan waktu yang tepat melakukan aktivitas seksual yang dapat mengganggu kehamilan dan janin.

Bagi Instansi/RB, agar dapat meningkatkan informasi dengan memberikan penyuluhan terhadap pasien tentang aktivitas seksual yang diperbolehkan pada ibu hamil sehingga tidak mengganggu kehamilan dan janin.

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang banyak melibatkan faktor-faktor yang

berhubungan aktifitas hubungan seksual pada waktu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, 2009. *Pentingnya ANC bagi ibu hamil*, available at <http://bidankita.com/?p=75> diakses tanggal 12 Januari 2010 pukul 13.00 WIB
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Carpenito L. J, 2001. *Diagnosa keperawatan*, Jakarta : EGC
- Cherry M.D, Sheldon H. (1999). *Bimbingan Ginekologi Perawatan Modern Untuk Kesehatan Wanita*. Bandung: CV. Pionir Jaya.
- Child Development.
<http://www.bayisehat.com/child-development-mainmenu-35.html>2008.
Pertumbuhan dan Perkembangan Anak available
<http://www.bayisehat.com/child-development-mainmenu-35/256-pertumbuhan-dan-perkembangan-anak.html> diakses tanggal 2 Januari 2010 pukul 16.00 WIB
- Close, Sylvia; alihbahasa Gianto Widianto dan Yustina Rostiowati (1998). *Kehidupan Seks Selama Kehamilan dan Setelah Melahirkan*. Jakarta: Arcan.
- Farrer, Helen. 1999. *Perawatan Maternitas*. Jakarta : EGC.
- Hidayat, AAA. 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Idmgarut, 2009. *hubungan seksualitas selama kehamilan*. Available at <http://idmgarut.wordpress.com/2009/02/03/sex-during-pregnancy-hubungan-seksual-selama-kehamilan/> diakses tanggal 7 Januari 2010 pukul 18.30 WIB
- Indie, A. 2009. *9 rahasia Sehat Kehamilan*, Jakarta
- Manuaba, R.1998. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC
- Mochtar, R. 1998. *Sinopsis Obstetri: Obstetri Operatif & Sosial*. Jakarta: EGC
- Nadine, S., 2008 *Kama Sutra for Pregnancy*, Jakarta
- Nash, Barbara dan Patricia Gilbert; Alih bahasa Khotibul Umam. 2006. *Panduan Kesehatan Seksual*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- PUSDIKNAS-WHO-JHPIEGO, 2003. *Kompetensi bidan catat perkembangan*. Jakarta
- Ramali, A. 2000, *Kamus Kedokteran Arti dan Keterangan Istilah*, Cet.24, Jakarta; Djambatan
- Rono, S. (1987). *Pendidikan Sex. Bandung :* Elstar Offset
- Soekanto, S. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sugiyono. 2005. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sulastris, 2008. *Hubungan seksual saat hamil*, available at <http://akperla.blogspot.com/2009/03/skripsi-seksualitas-ganda.html> diakses tanggal 5 Februari 2010 pukul 20.10

Suririnah. 2000. *Berhubungan Seks Saat Hamil*, available at <http://www.infoibu.com> Diakses tanggal 19 Februari 2010 pukul 08.00 WIB

Wiknjosastro, H. 1999. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka, Sarwono Prawirohardjo.

Wiknjosastro, 2002. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo